

URGENSI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Salsa Wardha Zakiyawati
Syunu Trihantoyo

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
salsa.17010714025@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis artikel ini yaitu kajian literatur dan menggunakan teknik analisis isi, dimana peneliti mengkaji penelitian yang relevan berasal dari jurnal nasional, jurnal internasional, serta karya tulis lain yang relevan dengan topik artikel mengenai sarana prasarana serta prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan secara mendalam. Peneliti mengkaji penelitian terdahulu melalui beberapa tahapan, yakni: 1) Memilah penelitian yang relevan dengan topik artikel, 2) Mengumpulkan data atau informasi untuk ditelaah, 3) Menentukan *state of the art* dari beberapa penelitian yang dianalisis, dan 4) Mengembangkan hasil analisis data atau informasi untuk menghasilkan suatu benang merah atau pembaharuan. Hasil analisa atau kajian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang krusial atau *urgent* dalam mencapai prestasi belajar terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang banyak melaksanakan pembelajaran secara praktik. Perlu adanya pemanfaatan serta pengelolaan sarana pembelajaran agar tercapai tujuannya. Di Era Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keunggulan dalam mengaplikasikan teknologi, hal tersebut mendorong Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan sarana prasarana yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi tercapainya tingkat prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan.

Kata kunci: sarana dan prasarana, prestasi belajar, sekolah menengah kejuruan

Abstract

This article aims to describe the urgency of the infrastructure in increasing learning achievement at the Vocational High School. The type of article is literature review and uses content analysis techniques, where researchers examine relevant research from national journals, international journals, and other papers relevant to the topic of articles on infrastructure and student learning achievement in Vocational High School in depth. Researchers review previous research through several stages, such as: 1) Sorting relevant research with the topic of the article, 2) Collecting data or information to be studied, 3) Determining the state of the art from several studies analyzed, and 4) Developing the results of data analysis or information to produce a thread or renewal. The results of the analysis or study show that the existence of facilities and infrastructure is crucial or urgent in achieving learning achievement, especially at the Vocational High School level which carries out a lot of practical learning. It is necessary to use and manage learning facilities in order to achieve their goals. In the Industrial Revolution Era 4.0, a workforce who has excellence in applying technology is needed., that encourages Vocational High Schools to provide infrastructure that follows the development of science and technology in order to achieve a level of learning achievement in accordance with the objectives.

Keywords: facilities and infrastructure, learning achievement, vocational high school

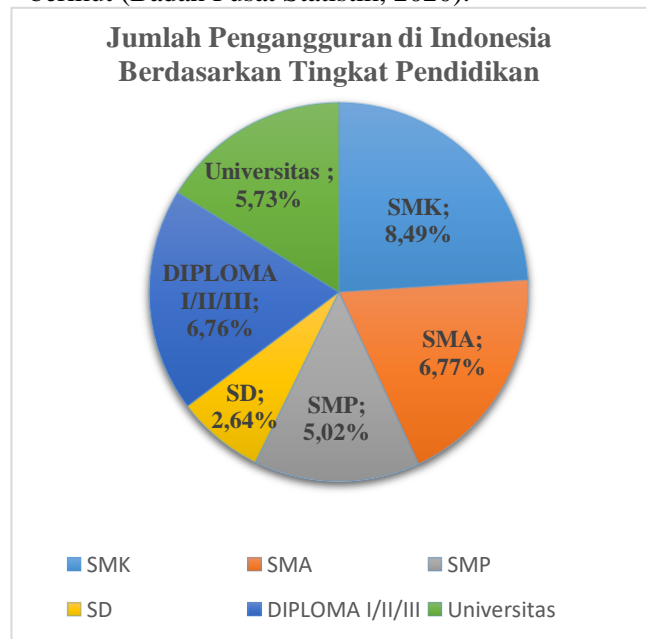
PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan salah satunya dengan memenuhi fasilitas pembelajaran atau yang disebut sarana dan prasarana. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana merupakan sebuah kebutuhan semua warga sekolah terutama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya prestasi belajar. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2004). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan formal yang membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak dilaksanakan melalui praktik dibandingkan dengan proses pembelajaran secara teoritis. Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana karena mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah terutama digunakan untuk proses pembelajaran praktek, artinya dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mewujudkan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan. Prestasi belajar merupakan bentuk tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai output dan tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan bentuk penilaian maupun pengukuran yang berkaitan dengan capaian proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan angkat keberlanjutan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah angka melanjutkan sebesar 89 persen yang mana telah disesuaikan dengan target yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar 82 persen (Badan Pusat Statistik, 2019). Meskipun angka tersebut telah memenuhi target namun presentase pada jenjang Sekolah Menengah lebih rendah dibandingkan Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian, Sekolah Menengah harus memperhatikan faktor yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar

terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan lulusan untuk siap kerja.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan yakni tidak memiliki fasilitas yang memadai, artinya sekolah tersebut belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh pemerintah (Bona, 2019). Problematika tersebut akan menghambat prestasi belajar siswa. Angka pengangguran semakin meningkat sebanyak enam puluh ribu orang dalam setahun terakhir yang mana didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, seperti yang ada pada paparan data berikut (Badan Pusat Statistik, 2020):



Gambar 1. Jumlah Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan paparan data mengenai pengangguran di Indonesia, lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan menduduki persentase yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tercantum bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik siap terjun dalam dunia kerja dalam bidang tertentu. Artinya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan dunia kerja melalui pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan bidang yang mereka tekuni. Hambatan peserta didik dalam memperoleh keterampilan

dan keahlian pada bidang yang mereka tekuni menyebabkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak siap kerja.

Adapun kondisi ideal sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan tertulis dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan. Pada pasal 1 memaparkan mengenai perlengkapan praktik, lahan, infrastruktur, ruang kelas, ruang praktik, lahan praktik, dan lain sebagainya. Seperti pada ruang kelas yang mana jumlah minimal ruang kelas 60% dari jumlah rombongan belajar, maksimal ditempati oleh 32 peserta didik dengan rasio 2 m²/peserta didik, apabila rombongan peserta didik kurang dari 16 maka luas minimum ruang kelas 32 m². Lebar minimum ruang kelas 4 m. Perabot untuk siswa masing-masing 1 kursi dan 1 meja dengan standar yang telah ditetapkan, begitu pula dengan kursi dan meja guru dengan rasio 1 buah per guru, media pendidikan seperti papan tulis dengan rasio 1 buah per kelas, dan lain sebagainya. Pada pasal 2 memaparkan mengenai kriteria minimum sarana dan prasarana, yakni satuan pendidikan, lahan bangunan, serta kelengkapan sarana prasarana. Ketentuan luas minimum lahan dan luas minimum lantai dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Minimum Sekolah Menengah Kejuruan

No	Rombel	Jumlah Peserta Didik	Luas Minimum Lahan Bangunan		
			Satu Lantai	Dua Lantai	Tiga Lantai
1.	3	96	3504	1852,8	-
2.	4-6	192	4377,6	2342,4	1555,2
3.	7-9	288	5299,2	2793,6	1872
4.	10-12	384	6259,2	3340,8	2265,6
5.	13-25	480	7152	3792	2544
6.	16-18	576	8064	4320	2822,4
7.	19-21	672	9072	4838,4	3225,6
8.	22-24	768	10137,6	5376	3609,6
9.	25-27	864	11059	5875,2	3974,4

Sumber: Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah

Tabel 2. Luas Minimum Lantai Sekolah Menengah Kejuruan

No	Rombel	Jumlah Peserta Didik	Luas Minimum Lantai Bangunan		
			Satu Lantai	Dua Lantai	Tiga Lantai
1.	3	96	1046,4	1113,6	-
2.	4-6	192	1305,6	1401,6	1401,6
3.	7-9	288	1584	1670,4	1670,4

4.	10-12	384	1881,6	1996,8	2035,2
5.	13-25	480	2160	2256	2304
6.	16-18	576	2419,2	2592	2592
7.	19-21	672	2755,2	2889,6	2889,6
8.	22-24	768	2995,2	3225,6	3225,6
9.	25-27	864	3283,2	3542,4	3542,4

Sumber: Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah

Selanjutnya, pasal 3 memaparkan mengenai penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang mana memiliki penduduk kurang dari seribu jiwa dan tidak dapat dihubungkan dengan kelompok lain dalam jarak tempuh tiga kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan. Pada pasal 4 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan wajib menerapkan standar sarana prasarana paling lambat 5 tahun setelah peraturan ditetapkan. Dan yang terakhir yakni pada pasal 5 yang memaparkan bahwa peraturan ini berlaku mulai pada saat tanggal penetapan peraturan.

Pembelajaran dalam Sekolah Menengah Kejuruan melibatkan teknik dan praktik sehingga erat kaitannya dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai agar mendukung siswa dan guru menciptakan proses pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran praktikum atau teknik membutuhkan sarana prasarana untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mempermudah siswa dalam mewujudkan prestasi belajar dengan maksimal. Prestasi belajar dapat menunjang peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian, sekolah dapat memiliki kualitas yang baik dengan ketersediaan sarpras yang memadai yang dapat mendukung terwujudnya output siswa yang memiliki prestasi belajar yang ideal.

Sarana prasarana sekolah merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dari sekolah terutama dalam meningkatkan prestasi belajar terlebih untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang proses pembelajaran dominan dilaksanakan secara praktik. Selain itu, tercapainya kompetensi praktik kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas pula. Pentingnya sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di Sekolah

Menengah Kejuruan membuat sekolah perlu meningkatkan inovasi. Adapun inovasi yang dikembangkan mengacu pada UUSPN No.20 Tahun 2003 serta Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang diterapkan sesuai dengan era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik memiliki kompetensi serta daya saing yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan terkait sarana prasarana serta prestasi belajar, keduanya merupakan suatu hal yang krusial maka dipandang perlu adanya sebuah studi yang lebih mendalam dari beberapa penelitian terdahulu tentang sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun penulisan artikel berpacu pada beberapa problematika mengenai terbatasnya ketersediaan sarana prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, penting untuk dipaparkan pula keterkaitan sarana prasarana yang mana merupakan faktor penting untuk mencapai prestasi belajar hingga salah tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dapat terealisasi, yakni untuk menciptakan lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang keahlian yang ditekuni.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau studi literatur. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menyiapkan kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen, seperti jurnal nasional, jurnal internasional, serta karya tulis yang relevan dengan topik artikel. Artikel ini disusun dengan teknik analisis isi melalui alur atau tahapan yang sistematis, yakni menentukan fokus atau topik artikel, mengumpulkan data yang relevan dengan topik, membaca, mencatat, menganalisis atau mengolah data, menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan topik, serta mengembangkan kesimpulan. Tinjauan pustaka dalam artikel jurnal biasanya disusun secara singkat dan jelas (Creswell, 2019). Dengan demikian, dalam menggunakan metode penelitian studi literatur dibutuhkan ketekunan yang matang dan mendalam agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil artikel berasal dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan baik dari jurnal nasional maupun jurnal internasional. Dalam mengkaji isi atau hasil penelitian terdahulu, peneliti melakukan analisis yang mendalam untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik, nantinya berbagai hasil temuan akan dikelompokkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang relevan. Berbagai penelitian yang dipaparkan menggunakan prestasi belajar serta sarana prasarana sebagai variabel penelitian. Adapun objek atau lokasi penelitian dalam berbagai referensi yang telah dianalisis dan dikaji tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan yang mana merupakan topik khusus pembahasan yang ada dalam artikel ini. Selanjutnya, peneliti membuat suatu celah atau benang merah dari berbagai pengelompokan penelitian tersebut. Celah dari pengelompokan penelitian terdahulu tersebut akan dikembangkan oleh peneliti hingga mendapatkan kesimpulan maupun pembaharuan. Pengelompokan penelitian terdahulu terbagi menjadi dua yakni mengenai keterkaitan sarana prasarana dengan prestasi belajar dan pengelolaan sarana prasarana yang efektif untuk memperoleh prestasi belajar siswa.

Pertama, peneliti telah menganalisis dan mengkaji penelitian yang relevan dengan topik artikel ini yakni mengenai keterkaitan sarana prasarana dengan prestasi belajar pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian dahulu yang dipaparkan oleh Sobandi, dkk (2020) memaparkan bahwa adanya pengaruh secara positif dari sarana prasarana terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Adanya fasilitas belajar dapat mendukung tercapainya prestasi belajar hingga dapat meningkatkan mutu lulusan serta produktivitas sekolah. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Thuan dan Liu (2018) bahwa sarana prasarana yang memadai di Sekolah Menengah Kejuruan memberikan motivasi kepada siswa sehingga relevan dengan meningkatnya prestasi belajar. Dengan demikian, tercapainya prestasi belajar siswa tidak lepas dengan adanya ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana, hal tersebut karena sarana prasarana memberikan kontribusi terutama dalam meningkatkan prestasi belajar

dengan mengikuti kebutuhan industri serta pasar kerja

Penelitian oleh Harahap dan Sukriah (2020) memaparkan hasil bahwa implementasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat meningkatkan daya pikir dan kreatifitas. Selain itu, penelitian relevan juga dilaksanakan oleh Pratiwi dan Suyatmini (2018) yang memberikan hasil bahwa sarana prasarana memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana prasarana dapat mendukung proses transfer pengetahuan atau materi dari pendidik ke peserta didik. Oleh karena itu, sarana prasarana perlu keberadaan sarana prasarana memiliki keterkaitan yang erat terhadap output peserta didik terutama dalam aspek pengetahuan, kreatifitas, kemandirian, dan lain sebagainya.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Ray, dkk (2018) relevan dengan topik artikel ini dengan memaparkan hasil bahwa sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 74,03% terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memberikan kontribusi yang dominan terhadap keberhasilan belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut karena implementasi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan banyak dilaksanakan secara praktik sehingga lebih banyak mengoperasikan fasilitas belajar. Dengan demikian, eksistensi sarana prasarana memiliki keterkaitan dan merupakan suatu hal yang krusial terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Elmunsyah dan Rizzah (2018) memperoleh hasil bahwa fasilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas sekolah di SMK. Seperti yang diketahui bahwasannya Sekolah Menengah Kejuruan membekali peserta didik untuk siap terjun di dunia kerja. Penelitian lain yang berkaitan dengan sarana prasarana dan prestasi belajar siswa juga telah dilaksanakan oleh Az-zahra, dkk (2019) yang memperoleh hasil atau temuan bahwa adanya pengaruh secara

signifikan mengenai penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap penggunaan media merupakan suatu hal yang empiris jika dikaitkan dengan prestasi belajar. Jika membahas mengenai persepsi memang siswa adalah sasaran yang tepat karena siswa yang bereksistensi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana prasarana merupakan variabel yang mendukung tercapainya pembelajaran sehingga perlu adanya persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau perbaikan secara sistematis dalam meraih prestasi belajar siswa. Dalam mencapai hal tersebut memerlukan sarana prasarana sebagai modal dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran secara praktik dapat dijadikan sebagai cara untuk menekankan kinerja atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasannya sarana prasarana memiliki hubungan dan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang menyediakan fasilitas sesuai standar berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Begitu sebaliknya, jika Sekolah Menengah Kejuruan kurang memperhatikan sarana prasarana dapat berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik yang tidak memenuhi capaian pembelajaran, salah satunya disebabkan karena kegiatan praktek yang tidak maksimal sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan.

Beberapa penelitian yang dianalisa oleh peneliti juga memaparkan Sekolah Menengah Kejuruan yang menyediakan sarana prasarana yang memadai namun prestasi belajar peserta didik masih dalam tingkatan rendah. Hal tersebut karena belum ada struktur serta pengelolaan yang tepat oleh sekolah. Seperti hasil penelitian oleh Yulius (2020) memaparkan bahwa adanya sarana prasarana akan membantu guru dalam mentransformasi materi dan pembelajaran akan lebih variatif. Ketersediaan sarana prasarana tidak cukup untuk mendukung proses pembelajaran sehingga memerlukan adanya pengelolaan mengenai sarana prasarana yang dimiliki disekolah. Begitu pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nuraeni dan

Suwadji (2020) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan harus menyediakan sarana prasarana yang up to date agar nantinya prestasi belajar yang dimiliki lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Era Revolusi Industri 4.0. Hal menjadi suatu dorongan bagi Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan lulusan untuk siap kerja untuk memberikan pengelolaan yang optimal serta *up to date* atau mengikuti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkembang secara pesat.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Solihin, dkk (2020) memberikan hasil bahwa pemeliharaan sarana prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi fasilitas belajar yang baik pula. Hal tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kigwilu dan Akala (2017) juga memaparkan bahwa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan sarana prasarana yang optimal maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Hal tersebut akan mempengaruhi partisipasi pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan efektivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar perlu diimbangi pemanfaatan secara optimal oleh sumber daya manusia yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Begitu pula, dengan pengelolaan sarana prasarana harus diperhatikan terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan untuk keperluan pratikum.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Agustin dan Permana (2019) memaparkan bahwa pengelolaan dan pemenuhan sarana prasarana yang sesuai dengan standar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari dan Trihantoyo (2019) bahwa tidak terdapat pengaruh mengenai pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya, hal tersebut karena kurangnya pemanfaatan serta pengelolaan secara optimal oleh sekolah. Sarana prasarana membutuhkan perhatian dan pengelolaan yang optimal dan

berkelanjutan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa paparan hasil penelitian diatas, relevan dengan pengelompokan berbagai penelitian yang kedua, bahwa ketersediaan sarana prasarana harus diimbangi dengan adanya pengelolaan secara sistematis. Hal tersebut untuk meminimalisir hambatan dalam penggunaan sarana prasarana.

Sarana Prasarana Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

Sarana Prasarana merupakan suatu aspek yang krusial dalam penerapan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Alat langsung yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni sarana, sedangkan alat yang secara tidak langsung mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yakni prasarana (Daryanto, 2005). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi pembelajaran agar berjalan secara efektif dan kondusif. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu bentuk keberhasilan sekolah dalam membantu peserta didik dalam mengampu materi pembelajaran yang optimal. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyani (2019) yang telah melaksanakan penelitian di dua Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana prasarana pada kedua sekolah tersebut termasuk dalam kategori baik, selain itu nilai raport peserta didik juga rata-rata baik. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ditelaah oleh peneliti, terdapat Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki sarana prasarana yang sesuai dengan standar namun tidak ada struktur dan pengelolaan yang jelas sehingga sarana prasarana tidak dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan demikian, prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik tidak optimal. Ketersediaan sarana prasarana dapat menunjang guru dalam memaparkan materi pembelajaran secara jelas serta mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sarana prasarana pembelajaran memberikan kemudahan dan kelancaran, adapun sarana prasarana pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis yakni fasilitas fisik dan fasilitas non fisik (Arikunto, 1993). Fasilitas fisik yang ada di sekolah berwujud benda dimana memiliki kontribusi untuk memudahkan transformasi pengetahuan antara guru dan peserta didik, seperti kendaraan, alat penampil, peralatan laboratorium, perlengkapan yang ada di ruang praktek, alat tulis, peralatan yang ada di ruang kelas, dan lain-lain. Berbeda dengan fasilitas fisik, fasilitas non fisik memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai akibat bekerjanya nilai uang (berupa uang). Berdasarkan paparan tersebut, peralatan dan perlengkapan pembelajaran sangat berpengaruh dan memiliki keterkaitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemaparan tentang sarana prasarana sebelumnya relevan dengan yang tertulis dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 24 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan juga wajib mempunyai prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang kerja bengkel, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat beribadah, tempat lain yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Beberapa pernyataan diatas dapat dikaitkan dengan pentingnya sarana prasarana terutama untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sarana prasarana memberikan dukungan positif dan berhubungan erat dalam menciptakan proses pembelajaran yang ideal.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menyiapkan lulusan untuk siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau industri. Implementasi pembelajaran di Sekolah menengah Kejuruan dominan praktik dibandingkan dengan teoritis. Hal tersebut agar nantinya lulusan dapat mengetahui secara langsung mengenai keahlian yang ditekuni untuk bekal di dunia kerja. Seperti halnya penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh Nurliana dan Sudaryana (2020) yang memperoleh hasil

bahwa adanya sarana prasarana digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang nantinya memberikan pengaruh positif terhadap kualitas lulusan. Disamping itu, pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan yang banyak dilaksanakan secara praktikum berkaitan dengan ketersediaan alat pembelajaran serta ruang untuk praktikum yang tentunya relevan dengan keahlian yang diterapkan di Sekolah Menengah kejuruan tersebut.

Problematika yang terjadi yakni pengangguran terdidik di Indonesia didominasi dari lulusan SMK. Masalah tersebut tidak jauh dari sekolah yang kurang menyediakan fasilitas belajar yang sehingga siswa tidak dapat mengembangkan dan menguasai keahlian yang mereka tekuni. Hal tersebut berakibat pada lulusan yang kurang unggul jika terjun dalam dunia kerja atau industri yang relevan dengan keahlian yang mereka tekuni saat jenjang Sekolah menengah Kejuruan. Ketersediaan maupun kelengkapan sarana prasarana perlu memperhatikan standar yang telah ditetapkan. Tingkat efisiensi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan fasilitas tempat belajar siswa (Surya, 2004)

Jenjang Sekolah menengah Kejuruan memang lebih gencar dalam mempersiapkan sarana prasarana dibandingkan dengan sekolah menengah atas sederajat lainnya. Hal tersebut karena di Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak membutuhkan pemenuhan sarana prasarana untuk melaksanakan praktikum. Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pembelajaran tidak optimal (Dalyono, 2009). Hal tersebut membuat cambuk bagi Sekolah Menengah Kejuruan agar memberikan motivasi dan semangat untuk mencapai prestasi belajar yang nantinya dapat diimplementasikan pada saat lulusan menempuh pekerjaan. Adapun penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mustikawanto, dkk (2019) bahwa dukungan sarana prasarana yang optimal mempengaruhi kesiapan kerja siswa Sekolah menengah Kejuruan. hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan minimal menyediakan tujuh puluh lima persen fasilitas belajar yang berstandar industri. Penyediaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki ruang lingkup yang luas, dimana setiap keahlian yang ada di

Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan fasilitas khusus yang berbeda-beda misalnya laboratorium, ruang bengkel, dan lain-lain. Kelengkapan fasilitas pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa terkait penguasaan materi pada keahlian yang diampu hingga menghasilkan output pembelajaran yang berkompeten.

Pada penelitian terdahulu oleh Azis, dkk (2019) memperoleh hasil yang relevan dengan topik artikel ini, yakni terdapat hubungan antara fasilitas fisik dan tingkat motivasi siswa dengan prestasi akademik. Sementara penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nuraeni dan Suwadji (2020) juga memaparkan hasil bahwa perlu adanya reformasi yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung pemanfaatan teknologi industri 4.0 sehingga tercipta Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki lulusan unggul dan dibutuhkan oleh pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki orientasi keahlian dan penguasaan praktek sehingga menjadi salah satu *problem solving* dalam mengurangi pengangguran dan mempersiapkan tenaga kerja di Era Revolusi Industri 4.0 dan persaingan global yang terus berkembang. Artinya, fasilitas belajar yang disediakan sekolah harus mengikuti kebutuhan. Jika berpacu pada perkembangan teknologi saat ini maka fasilitas belajar yang disediakan harus berbasis teknologi. Dalam penelitian tersebut, adanya dukungan faktor lain juga mempengaruhi dalam ketercapaian prestasi belajar.

Prestasi Belajar

Belajar merupakan semua kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Belajar dapat membuat seseorang mengetahui serta menguasai suatu hal sehingga memiliki kemampuan. Dengan melaksanakan proses pembelajaran seseorang akan menghasilkan sebuah prestasi, dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan sesuatu yang telah dicapai dan dikerjakan (Habeyb, 1997). Dengan demikian, terdapat dua kata yang bermakna dan saling berkaitan dalam pemaparan diatas yakni prestasi dan belajar sehingga kedua kata tersebut dapat digabungkan menjadi kalimat yang memiliki arti yakni prestasi belajar. Dimana belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi merupakan suatu

kemampuan yang diperoleh dari belajar. Prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai siswa. Artinya tercapainya prestasi belajar juga berkaitan dengan aspek-aspek dalam tujuan pendidikan, atau yang disebut dengan taksonomi bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2010).

Ranah kognitif meliputi perilaku yang menekankan pada pola pemikiran terhadap fakta-fakta tertentu atau berkaitan dengan pengembangan kemampuan atau intelektual (Huda, 2013). Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Berbagai ranah diatas masing-masing memiliki indikator yang dijadikan patokan dalam menciptakan output dalam pembelajaran. Adapun cara evaluasi pada setiap indikator masing-masing berbeda dan menyesuaikan pada indikator yang diampu.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, serta nilai. Dimana dalam aspek ini meliputi beberapa kategori, yakni penerimaan, responsif, nilai diri, organisasi, serta karakterisasi. Indikator yang diterapkan pada setiap kategori juga menyesuaikan serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Begitu pula dengan evaluasi pada ranah afektif pada masing-masing kategori berbeda.

Ranah ketiga yakni ranah psikomotorik yang mana berkaitan dengan aspek keterampilan motorik (Degeng, 2013). Seperti halnya aspek yang lain, aspek psikomotorik meliputi berbagai kategori yakni keterampilan bergerak serta bertindak dan kecakapan baik verbal maupun non-verbal. Dalam setiap kategori akan dibuat suatu indikator yang diterapkan dalam pembelajaran. Tentunya setiap indikator tersebut sebagai patokan tercapainya prestasi belajar siswa. Adapun penilaian maupun pengukuran dalam setiap kategori juga menyesuaikan pada indikator. Ranah psikomotorik berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang dilaksanakan secara praktik.

Prestasi belajar merupakan luaran dari usaha yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar yang diukur melalui kecakapan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperolehnya. Tingkat prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur

berlangsungnya penyelenggaraan proses belajar mengajar. Artinya jika tingkat prestasi belajar mengajar baik maka tujuan pendidikan juga tercapai dengan maksimal. Berbicara mengenai prestasi belajar maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010) :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa yang mencakup kemampuan yang dimilikinya yang terdiri dari:

- a. Faktor Jasmani yang meliputi kondisi tubuh atau fisik individu
- b. Faktor Psikologis yang mana meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan sebagainya.
- c. Faktor Kelelahan yang mencakup kondisi jasmani yang lelah ataupun kondisi rohani yang kurang baik seperti kurangnya dorongan, fikiran yang buruk, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Terdapat tiga kategori mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni:

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, seperti suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta cara orang tua mendidik.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah memiliki peran penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang kondusif seperti metode mengajar, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Pemaparan tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ashari dan Sutopo (2020) bahwa sarana prasarana merupakan faktor eksternal yang berkontribusi dalam mencapai prestasi belajar siswa. Dimana sarana prasarana termasuk dalam salah satu faktor sekolah yang krusial bagi Sekolah Menengah Kejuruan terutama bermanfaat bagi guru maupun peserta didik.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yakni teman bergaul, kegiatan

siswa dalam masyarakat, lingkungan masyarakat di rumah maupun di sekolah, dan lain-lain.

Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nasution (2019) memaparkan hasil yang relevan bahwa faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi bakat, motivasi, kualitas pengajaran guru, fasilitas siswa, serta pergaulan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan untuk dijadikan sebagai prioritas demi ketercapaian prestasi belajar yang memiliki kualitas tinggi. Sesuai dengan topik yang ada di artikel ini mengenai sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan maka dapat dipastikan sebagai salah satu hal yang penting dalam ketercapaian prestasi belajar.

Sarana prasarana masuk dalam kategori faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, indikator-indikator dalam berbagai ranah juga dapat tercapai mengingat pada Sekolah Menengah Kejuruan banyak dilaksanakan secara praktikum. Begitu pula dengan prestasi belajar yang dianggap sebagai tolok ukur lulusan yang unggul dan siap diterjunkan pada dunia kerja. Penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Ihdan (2018) yang menunjukkan hasil bahwa prestasi belajar bagian dari faktor kemampuan yang memiliki pengaruh kuat dalam mempersiapkan siswa ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan untuk melakukan usaha-usaha yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

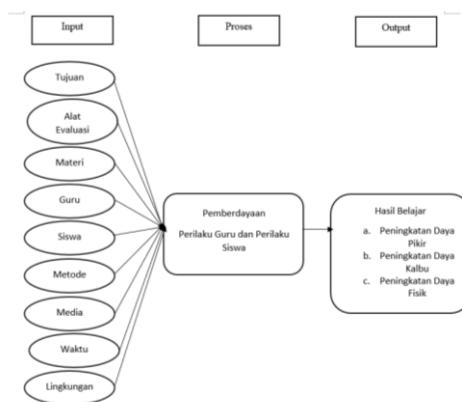
Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

Setelah membahas mengenai sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa sarana prasarana sangat perlu diperhatikan untuk mencapai prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keterkaitan dan memiliki besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan suatu hal yang pokok untuk ditekankan kualitasnya pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Tingkat prestasi belajar

lulusan Sekolah Menengah Kejuruan penting untuk digunakan dalam terjun ke dunia kerja karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mencetak lulusan yang memang mencetak lulusan untuk langsung siap kerja.

Kegiatan utama di sekolah adalah proses pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan proses pembelajaran yang dominan praktik dibandingkan teoritis. Sarana prasarana dianggap mendukung dalam pengelolaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang menekankan bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan sehingga tertanam muatan nurani serta hayati dari apa yang dipraktikkan peserta didik (Sagala, 2008). Oleh karena itu, perlu terdapat penunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran dapat dipaparkan secara singkat melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Proses Pembelajaran
(Minarti, 2011)

Sesuai dengan topik pada artikel ini mengenai sarana prasarana dan prestasi belajar yang mana dalam bagan diatas tertera bahwa media atau sarana prasarana sebagai input dalam proses belajar mengajar. Sementara prestasi belajar masuk dalam bagian output dalam proses pembelajaran. Secara langsung maupun secara tidak langsung sarana prasarana menunjang dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sarana prasarana bersifat urgen dalam lembaga pendidikan untuk menunjang keberhasilan. Sarana prasarana menjadi salah satu bagian dari manajemen sekolah yang perlu diprioritaskan, keberadaan sarana prasarana merupakan hal penting yang secara sistemik dan sistematis

menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang nantinya berimplikasi pada output yang berkualitas atau tingkat prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu adanya pemanfaatan yang tepat terhadap sarana prasarana selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis atau telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik artikel ini menyatakan bahwa ketersediaan sarana prasarana akan sulit mencapai output atau prestasi belajar jika tidak diterapkan pemanfaatan secara optimal pada saat proses pembelajaran. pemanfaatan sarana prasarana harus relevan dengan tujuan pendidikan, kondisi peserta didik, serta situasi dan lingkungan pendidikan (Minarti, 2011). Dalam bagan diatas, proses pembelajaran meliputi guru dan peserta didik sebagai sumber daya yang memiliki peran dalam pembelajaran. Guru yang berperan dalam mentransfer ilmu dapat mengatasi hambatan nya dalam pengajaran yakni dengan memanfaatkan sarana prasarana dengan tepat. Dengan adanya fasilitas yang menunjang guru dapat mengatasi hambatan nya dalam mengajar.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat bervariasi, bukan hanya berpatokan pada satu metode pengajaran. Hal tersebut dapat berimplikasi pada penangkapan ilmu pengetahuan oleh peserta didik dimana dapat mendukung keaktifan dalam belajar, menumbuhkan semangat, serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dukungan komponen input sarana prasarana dapat memberikan efektivitas proses pembelajaran yang menunjang ketercapaian prestasi belajar siswa. Kelengkapan sarana prasarana juga dijadikan sebagai tolok ukur dalam tingkat prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik nantinya. Sarana prasarana yang tersedia dapat memberikan kekuatan interaksi selama pembelajaran berlangsung (Roestiyah, 1986). Dengan demikian, sarana prasarana bukan faktor yang tumbuh dari dalam (internal) peserta didik melainkan faktor eksternal yang memiliki pengaruh dan keterkaitan yang kuat untuk meraih prestasi belajar.

Bagi Sekolah Menengah Kejuruan sarana prasarana merupakan hal yang utama dan *urgen* untuk disediakan. Terlebih Sekolah Menengah Kejuruan mengimplementasikan pembelajaran

yang dominan praktikum. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan lulusan untuk siap kerja dengan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja maupun industri kerja. Berbicara mengenai lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan maka berkaitan dengan tingkat prestasi belajar yang perlu dipenuhi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik. Dalam mencapai perkembangan siswa yang paling ditekankan yakni pada ranah afektif dan psikomotorik (Minarti, 2011). Terlebih pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus memperhatikan indikator yang ada dalam setiap ranah agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Selain pemaparan diatas, penting pula ketersediaan sarana prasarana mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat *skill* yang diterapkan dalam dunia kerja mengikuti perkembangan pula. Tujuannya agar lulusan dapat *up to date* dan memiliki keunggulan terutama dalam mengaplikasikan sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Di Era Revolusi Industri 4.0 ketersediaan alat pembelajaran yang berbasis teknologi akan berimplikasi pada tingkat prestasi belajar siswa. keahlian dibidang teknologi merupakan salah satu kualifikasi yang dibutuhkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang berjalan secara cepat dan revolutif. Adanya fasilitas belajar berbasis teknologi memberikan efektifitas dan efisiensi pada proses belajar namun harus tetap ada interaksi yang intens antara guru dan siswa agar perhatian siswa tidak hanya berpacu pada teknologi tersebut (Barret, dkk, 2019). Pengembangan, implementasi, evaluasi, teknik, serta alat sebagai bentuk tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dinamakan dengan pembelajaran teknologi (Minarti, 2011). Dengan demikian, ketersediaan sarana prasarana berbasis teknologi meningkatkan ketercapaian prestasi belajar siswa yang lebih unggul.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah dianalisis maupun dikaji oleh penulis dapat diperoleh suatu celah bahwa pengelolaan sarana prasarana harus menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Ketersediaan sarana prasarana tidak akan efektif dan efisien apabila tidak terdapat pengelolaan yang tepat. Terlebih pada Sekolah Menengah Kejuruan yang

mempunyai fasilitas belajar yang lebih banyak dibandingkan jenjang sekolah yang lainnya. Kualitas dan kuantitas sarana prasarana juga harus dipertimbangkan secara tepat karena tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Melalui pengelolaan sarana prasarana kualitas dan kuantitas dapat terjaga dalam kurun waktu yang relatif lama (Barnawi, dkk, 2012). Adapun pengelolaan sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, serta penghapusan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dianalisis penulis mengatakan bahwa hambatan dalam pengelolaan sarana prasarana banyak berasal dari faktor pembiayaan maupun faktor sumber daya manusia. Keberadaan fasilitas yang tidak memadai di sekolah disebabkan karena pengalokasian dana yang kurang efisien yang mana akan berakibat pada minimnya pendidikan (Purba, 2019). Faktor lain juga disebabkan karena sumber daya manusia yang kurang optimal seperti profesionalisme guru, pengelola pendidikan, dan lain-lain. Kelayakan sarana prasarana memang menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai output yang berkualitas serta mutu pendidikan yang baik sehingga hambatan yang terjadi perlu adanya tindak lanjut yang tepat.

Berdasarkan pemaparan mengenai urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, maka dapat diambil suatu benang merah atau kebaruan bahwa sarana prasarana merupakan suatu hal yang urgen atau krusial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana prasarana merupakan faktor eksternal yang memiliki keterkaitan serta memberikan pengaruh secara positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana prasarana merupakan input suatu pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran disertai dengan pemanfaatan secara optimal dari guru maupun peserta didik untuk memperoleh output pembelajaran atau prestasi belajar yang baik berdasarkan ranah tujuan pendidikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan banyak dilaksanakan secara praktik, begitu pula output pembelajaran atau prestasi belajar yang dihasilkan harus matang dan tercapai tujuannya sebab lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan disiapkan untuk terjun pada

dunia kerja. Di era revolusi industri 4.0 membuat dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten dalam bidang teknologi sehingga Sekolah Menengah Kejuruan harus menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan berbasis teknologi karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara terus menerus. Dengan demikian, dapat memberikan implikasi pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan agar mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan pada dunia kerja. Pengelolaan sarana prasarana merupakan salah satu hal yang perlu diimbangi agar sarana prasarana memberikan kontribusi dengan mudah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta meminimalisir hambatan yang mungkin terjadi. Urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dapat dijadikan suatu prioritas dalam mencapai keberhasilan mencapai tujuannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dalam artikel ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana merupakan suatu hal yang *urgent* untuk diperhatikan secara khusus demi ketercapaian prestasi belajar yang tinggi. Kelengkapan maupun keterbatasan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan akan berimplikasi pada berlangsungnya pembelajaran yang mana banyak dilaksanakan secara parktek serta harus *up to date*, artinya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat berada pada Era Revolusi Industri 4.0. Ketersediaan sarana prasarana belum efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika tidak adanya pemanfaatan secara optimal dalam proses pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Sarana prasarana merupakan *input* dalam pembelajaran serta menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berhubungan dan berpengaruh secara positif terhadap tingkat prestasi belajar. Selain itu, tingkat prestasi belajar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan relevan dengan kualitas lulusan yang akan diterjunkan pada dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang optimal dari Sekolah Menengah Kejuruan mengingat pentingnya sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam artikel yang berjudul urgensi sarana prasarana dalam

meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan, maka peneliti memberikan saran kepada Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan untuk memahami urgensi sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, pengelolaan sarana prasarana harus memperhatikan kualitas dan kuantitas karena dalam kurun waktu kedepannya dapat berubah. Sarana prasarana yang disediakan mencakup kebutuhan pada setiap keahlian yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan tersebut. Pemanfaatan sarana prasarana agar dapat dipastikan telah berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya prestasi belajar siswa yang baik. Dengan demikian, sarana prasarana agar terus menjadi salah satu pengelolaan yang perlu diprioritaskan untuk menghasilkan lulusan memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. Y., & Permana, J. (2019). Management of Facilities and Infrastructure for Improving the Learning Quality of Vocational High School. *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management*. 400, pp. 64-67. Bandung: Atlantis Press. doi:<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200130.141>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ashari, D. M., & Sutopo. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Proses Pembelajaran Fabrikasi Logam Di SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(1), 18-28. Retrieved December 16, 2020, from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/index>
- Az-zahra, F. F. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Informasi dan*

- Komunikasi Adminitrasi Perkantoran*, 3(2), 59-66. Retrieved December 5, 2020, from <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/33752/25336>
- Azis, M. H. A., Efendi, A., & Basori. (2019). The Influence of Technology Based Learning Facilities to Student Learning Achievement. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 2(1), 34-39. doi:<https://doi.org/10.20961/joive.v2i1.35698>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, Najihah, A., & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barret, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning*. Washington : The World Bank.
- Bona, M. F. (2019, 24 April). *Pemerintah Harus Berani Tutup SMK yang Tak Sesuai Standar*. Dikutip 17 Desember 2020 dari Beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/nasional/550514/pemerintah-harus-berani-tutup-smk-yang-tak-sesuai-standar>
- Cahyani, T. M. N. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-6. Retrieved Desember 9, 2020, from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/search/authors/view?firstName=TRI&middleName=&lastName=MAULIYA%20NUR%20CAHYANI&affiliation=&country=ID>
- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Elmunsyah, H. & Rizza, M. (2018). The Effect Of Laboratory Facilities And Teacher Competence on Student Learning Outcomes In Vocational High School. *Letters In Information Technology Education*, 1(1), 18-21. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um010v1i12018p018>
- Habeyb. (1997). *Kamus Populer, Cet XV*. Jakarta: Centra.
- Harahap, M. Y., & Sukriah, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi Di Kelas X SMK Swasta Muhammadiyah 13 Sibolga. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Siswa*, 7(1), 117-128. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.117-128>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105-115. doi:<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>
- Kigwilu, P. C., & Akala, W. J. (2017). Resource Utilisation And Curriculum Implementation In Community Colleges In Kenya. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 4(4), 369-381.

- doi:<http://dx.doi.org/10.13152/IJRVET.4.4>
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustikawanto, A. (2019). Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs. *Innovation of Vocational Technology Education*, 15(1), pp. 1-4. Retrieved December 5, 2020, from <http://ejournal.upi.edu/index.php/invotec>
- Nasution, M. Z. (2019). Penerapan Principal Component Analysis (PCA) Dalam Penentuan Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 41-48. doi:
<http://dx.doi.org/10.36294/jurti.v3i1.686>
- Nuraeni, Y., & Suwadji, Y. T. (2020). Strategy for Enhancing Quality of Labor Through Technical Vocational Education and Training Faces Industry 4.0 Challenges. *International Conference On Elementary Education*, 2(1), pp. 1255-1270. Jakarta: ICEE-2. doi:<https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>
- Nurliana, M., & Sudaryana, B. (2020). The Influence of Competence, Learning Methods, Infrastructure Facilities on Graduate Quality. *Indonesian Journal of Social Research*, 2(1), 18-43. doi:<https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i1.19>
- Pratiwi, K., & Suyatmini. (2018) Dukungan Kualitas Input Siswa, Komitmen Guru, Sarana dan Prasarana Terhadap Kemandirian Belajar Kimia Di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(1), 91-107. doi:<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6400>
- Purba, V. (2019). *Kurangnya Dana, Sarana serta Prasarana Pendidikan*. Bogor: Koranbogar.com. Retrieved Desember 12, 2020, from <http://koranbogar.com/bogor-now/kurangnya-dana-sarana-serta-prasarana-pendidikan/>
- Roestiyah, N. K. (1986). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ray, S. E., Almasri, & Faiza, D. (2018). Kontribusi Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X Dan XI Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(1). Retrieved December 5, 2020, from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/10427>
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. I. & Trihantoyo, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-7. Retrieved Januari 3, 2020, from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28641>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, A., Yuniarsih, T., Rasto, & Adman. (2020). Learning Facilities: Can It Improve The Vocational School Productivity? *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 146-155. doi:<https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0074>
- Solihin, Muazza, Rahman, K. A., & Hestiwidayani. (2020). Management of Learning Facilities to Support The Quality of Education at State Vocation High School of Agriculture Development Jambi. *Internasional Journal of Education Scholars*, 1(2), 49-57. doi:<https://doi.org/10.46838/ijes.v1i2.49>
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Thuan, K. Q., & Liu, W. T. (2018). A Study Of Effects Of School Facilities On Learning Performance Of Vocational High Students: An Empirical Study. *Journal of Science and Humanities*, 1(5), 25-31. doi:10.26666/rmp.jssh.2018.5.5
- Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khasanah*

Salsa Wardha Zakiyawati & Syunu Trihantoyo. *Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*

Pendidikan, 13(2), 246-255. From
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/6982>

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia